



Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pengajian Kitab Kuning untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Nurul Huda Wadeng

Tantinat Sholihah*, Nur Fatih Ahmad
Universitas Qomaruddin, Indonesia

*Correspondence: tantinatssholikah@gmail.com

Received: 30-03-2026 | Revised: 21-04-2026 | Accepted: 31-05-2026

Abstract

This study aims to examine the implementation of the yellow book extracurricular program in improving students' learning interest at Madrasah Aliyah Nurul Huda Wadeng and to identify the supporting and inhibiting factors in its implementation. This research employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The research subjects consisted of the head of the madrasah, supervising teachers, and students participating in the extracurricular program. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing. The results show that the implementation of the yellow book extracurricular program is carried out systematically through components, including: objectives, time, place, participants, materials, and learning processes. The program applies several methods such as sorogan, bandongan, discussion, and question-and-answer. The findings indicate that the program contributes to improving students' learning interest, as reflected in increased participation, attention, engagement, and confidence in learning activities. The supporting factors include institutional support, the role of supervising teachers, and students' motivation. Meanwhile, the inhibiting factors consist of limited time allocation, differences in students' abilities, and students' physical fatigue after formal learning activities. In conclusion, the kitab kuning extracurricular program plays a significant role in enhancing students' learning interest. Therefore, optimal management is needed through strengthening institutional support, improving teaching quality, and adjusting learning strategies to students' conditions.

Keywords: *Yellow Book, Extracurricular Program, Learning Interest*

PENDAHULUAN

Dalam konteks perkembangan zaman, implementasi pendidikan Islam di lembaga pendidikan formal maupun nonformal menjadi sangat penting untuk menjawab tantangan globalisasi, digitalisasi, dan degradasi moral generasi muda. Implementasi adalah suatu kegiatan atau suatu tindakan dari sebuah

rencana yang dibuat secara terperinci untuk mencapai suatu tujuan. Implementasi mulai dilakukan apabila seluruh perencanaan sudah dianggap sempurna. Implementasi tersebut mencakup penerapan kurikulum berbasis nilai Islam, metode pembelajaran yang relevan, serta integrasi nilai keislaman dalam proses belajar mengajar. Tantangan dan strategi implementasi pendidikan Islam di era modern banyak dibahas dalam kajian jurnal pendidikan Islam kontemporer.¹

Penanaman nilai-nilai keislaman di madrasah tidak hanya dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler, tetapi juga melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang memiliki kontribusi terhadap pengembangan aspek akademik, spiritual, dan psikis siswa adalah pengajian kitab kuning. Kegiatan ini tidak hanya membantu siswa dalam memahami ilmu agama Islam secara mendalam, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap kondisi psikologis siswa, seperti meningkatkan motivasi belajar, rasa percaya diri, serta ketertarikan dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian, pengajian kitab kuning tidak hanya berperan dalam aspek kognitif dan religius, tetapi juga dalam membentuk kesiapan mental dan minat belajar siswa. Kitab kuning adalah salah satu identitas penting dalam tradisi pendidikan pesantren di Indonesia. Kitab kuning merupakan kumpulan karya tulis klasik yang menyajikan ilmu agama Islam, biasanya ditulis dalam bahasa Arab tanpa harakat atau sering disebut kitab gundul. Warna kuning pada kertas kitab menjadi alasan di balik namanya. Kitab kuning merujuk pada literatur klasik Islam berbahasa Arab tanpa harakat, menjadi dasar untuk mendalami berbagai ilmu keislaman seperti fikih, tafsir, hadis, nahwu, tasawuf, dan sebagainya.²

¹ Muhammad Chairuddin dan Moh. Yusroni, "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MI Islamiyah Banat Jatisari Senori Tuban", *Madrasah Ibtidaiyah Education Journal* 2, no. 1 (2024): 42–52. DOI: <https://doi.org/10.63321/miej.v2i1.42>

² Dia Fathul Jannah, Fauzi Adista Wati, dan Nurul Mubin, "Kitab Kuning: Metode Sorogan dan Bandongan di Pondok Pesantren", *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Agama)* 4, no. 04 (2025): 225–230.

Berdasarkan hasil observasi awal di Madrasah Aliyah (MA) Nurul Huda Wadeng, kegiatan ekstrakurikuler pengajian kitab kuning telah dilaksanakan secara rutin sebagai bagian dari program madrasah. Madrasah menyediakan waktu khusus, fasilitas pembelajaran, serta guru pembina yang kompeten. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan siswa, membentuk akhlak, serta melatih kemampuan membaca kitab berbahasa Arab.

Sementara itu, hasil wawancara awal kepada siswa menunjukkan bahwa respon terhadap kegiatan pengajian kitab kuning masih beragam. Data awal yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Data Awal Minat Siswa terhadap Pengajian Kitab Kuning

No	Jumlah Responden	Kategori Responden	Keterangan
1.	2 siswa	Tertarik	Menambah wawasan keagamaan dan membantu memahami materi
2.	1 siswa	Kurang tertarik	Kesulitan membaca kitab dan memahami isi materi
3.	1 siswa	Faktor lain	Kelelahan setelah pembelajaran formal

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa minat belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pengajian kitab kuning belum merata. Sebagian siswa menunjukkan ketertarikan karena memperoleh manfaat secara langsung, sementara sebagian lainnya masih mengalami kendala dalam memahami materi. Selain itu, faktor kelelahan juga memengaruhi keterlibatan siswa dalam kegiatan tersebut. Meskipun jumlah responden masih terbatas, data awal ini cukup memberikan gambaran mengenai variasi minat belajar siswa di lapangan.

Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pelaksanaan kegiatan pengajian kitab kuning yang diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa dengan kondisi nyata di lapangan yang menunjukkan bahwa minat dan keterlibatan siswa masih bervariasi. Oleh karena itu, diperlukan kajian lebih mendalam untuk memahami bagaimana implementasi kegiatan tersebut dapat berkontribusi secara optimal dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Minat belajar merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Minat belajar mencerminkan kecenderungan seseorang

untuk memperhatikan dan terlibat dalam aktivitas belajar yang ditandai dengan rasa senang, perhatian, dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.³ Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih aktif, fokus, serta memiliki dorongan internal untuk memahami materi pembelajaran.⁴ Sebaliknya, rendahnya minat belajar dapat berdampak pada kurangnya keterlibatan siswa dan tidak optimalnya pencapaian tujuan pembelajaran.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran penting dalam meningkatkan minat belajar siswa. Penelitian oleh Wida Ismayanti dkk. menunjukkan bahwa minat belajar berpengaruh terhadap keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.⁵ Selanjutnya, Penelitian oleh Bahruddin dan Muhammad Rifa'i juga membuktikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki pengaruh terhadap minat belajar siswa, karena memberikan pengalaman belajar yang lebih variatif di luar kelas.⁶ Selanjutnya, penelitian oleh Asmadi dkk. menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam tidak hanya meningkatkan pemahaman keagamaan, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan kemandirian siswa melalui aktivitas yang terstruktur.⁷

Secara umum, penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa minat belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor serta dapat ditingkatkan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang terstruktur. Namun demikian, penelitian yang

³ Aprijal, Alfian, dan Syarifudin, "Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sungai Salak Kecamatan Tempuling," *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI* 6, no. 1 (2020): 76-91, <https://doi.org/10.46963/mpgmi.v6i1.125>.

⁴ Kristina Ta'dungan, "Peningkatan Minat Belajar Siswa dan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VII," *Science Engineering Education and Development Studies (SEEDS) Conference Series* 5, no. 2 (2021): 52-56. <https://doi.org/10.20961/seeds.v5i2.56850>.

⁵ Wida Ismayanti, Cecep Anwar Hadi Firdos Santosa, dan Isna Rafianti, "Minat Belajar, Efikasi Diri, dan Kemampuan Berpikir Kritis Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa," *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 8, no. 3 (2022): 943-52, <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.2847>.

⁶ Bahrudin dan Moh. Rifa'i, "Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Sebagai Pembentukan Karakter Religius Santri: Studi Kasus di Pondok Pesantren Tarbiyatul Akhlaq," *Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2021): 1-21, <https://doi.org/10.52166/talim.v4i1.2127>.

⁷ Asmadi dan Arlina, "Peran Ekstrakurikuler PAI dalam Pengembangan Keterampilan Sosial dan Kemandirian Siswa," *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)* 10, no. 1 (2025): 7-17. <https://doi.org/10.29210/025484JPGI0005>

secara khusus mengkaji pengajian kitab kuning sebagai kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan minat belajar siswa di madrasah formal dengan pendekatan kualitatif studi kasus masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi kekosongan kajian tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam pelaksanaan ekstrakurikuler pengajian kitab kuning dalam konteks nyata di madrasah, termasuk proses kegiatan, respons siswa, peran guru pembina, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini dilaksanakan di MA Nurul Huda Wadeng, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari-Februari 2026.

Subjek penelitian meliputi kepala madrasah, guru pembina ekstrakurikuler, dan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pengajian kitab kuning. Informan ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki informasi yang relevan dengan fokus penelitian.⁸

Teknik pengumpulan data dalam penelitian meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁹ Untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa, peneliti menggunakan beberapa indikator, antara lain keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan, perhatian terhadap materi yang disampaikan, partisipasi dalam bertanya dan berdiskusi, serta antusiasme dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Adapun instrumen yang digunakan meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara, dan lembar dokumentasi.

Data yang terkumpul kemudian di analisis melalui tiga tahapan, yaitu: reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian; Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif yang sistematis; dan penarikan kesimpulan dilakukan setelah seluruh data

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2022).

⁹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018).

dianalisis secara menyeluruh.¹⁰ Kemudian untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan: triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari kepala madrasah, guru pembina, dan siswa; dan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.¹¹

HASIL

1. Kegiatan Ekstrakurikuler Pengajian Kitab Kuning di MA Nurul Huda Wadeng

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MA Nurul Huda Wadeng, kegiatan ekstrakurikuler pengajian kitab kuning dilaksanakan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan pemahaman keagamaan serta minat belajar siswa terhadap ilmu agama Islam. Tujuan utama kegiatan ini adalah membekali siswa dengan kemampuan membaca dan memahami kitab kuning, memperdalam pemahaman terhadap ilmu agama Islam, serta menanamkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan ekstrakurikuler pengajian kitab kuning dilaksanakan secara rutin pada hari Senin dan Kamis setelah kegiatan pembelajaran formal selesai, yaitu pukul 14.00–15.30 WIB. Pelaksanaan kegiatan bertempat di ruang kelas yang telah disediakan oleh pihak madrasah. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, pihak madrasah memberikan dukungan berupa penyediaan waktu khusus, ruang belajar, kitab yang digunakan dalam pembelajaran, serta penunjukan guru yang kompeten sebagai pembina kegiatan.

Kegiatan ini dibimbing oleh satu orang guru pembina, yaitu Bapak Rofi'i, yang bertindak sebagai pengajar utama. Adapun peserta kegiatan merupakan siswa kelas X dan XI MA Nurul Huda Wadeng. Berdasarkan hasil observasi, siswa mengikuti kegiatan secara rutin sesuai jadwal yang telah ditetapkan oleh madrasah.

¹⁰ Matthew B Miles, A Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 3rd ed. (Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2014).

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*.

Materi pengajian yang diajarkan meliputi pembacaan dan pemahaman kitab kuning yang berfokus pada ilmu fikih dan akhlak. Materi disampaikan secara bertahap sesuai dengan tingkat kemampuan siswa agar lebih mudah dipahami. Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya membacakan teks kitab, tetapi juga menjelaskan makna, isi kandungan, serta relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa dapat memahami materi secara lebih kontekstual.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rofi'i selaku guru pembina, perencanaan kegiatan dilakukan dengan menyusun jadwal pembelajaran, menentukan materi yang akan dikaji, serta menyesuaikan materi dengan kemampuan siswa. Dalam pelaksanaannya, digunakan beberapa metode pembelajaran, yaitu sorogan, bandongan, diskusi, dan tanya jawab. Kegiatan diawali dengan pembacaan teks kitab oleh guru, dilanjutkan dengan pemberian makna, penjelasan isi materi, serta diskusi bersama siswa mengenai materi yang dipelajari.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa mengikuti kegiatan dengan membaca kitab, mencatat materi penting yang disampaikan guru, memperhatikan penjelasan guru, serta berpartisipasi dalam sesi tanya jawab. Selain itu, guru juga melakukan evaluasi melalui tes lisan, praktik membaca kitab, dan tugas merangkum materi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Data tersebut diperoleh melalui wawancara dengan kepala madrasah, guru pembina, dan siswa peserta ekstrakurikuler serta diperkuat melalui hasil observasi terhadap pelaksanaan kegiatan pengajian kitab kuning di MA Nurul Huda Wadeng.

2. Minat Belajar Siswa dalam Kegiatan Pengajian Kitab Kuning

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, minat belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pengajian kitab kuning menunjukkan variasi. Sebagian siswa menunjukkan minat yang cukup tinggi, ditandai dengan keaktifan dalam mengikuti kegiatan, memperhatikan penjelasan guru, serta berpartisipasi dalam sesi tanya jawab.

Minat belajar siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pengajian kitab kuning menunjukkan kecenderungan yang positif. Selama kegiatan berlangsung, siswa terlihat mengikuti pembelajaran dengan cukup antusias. Hal ini tampak dari keterlibatan siswa dalam membaca kitab, mencatat materi yang disampaikan guru, serta mengikuti diskusi dan sesi tanya jawab.

Bapak Rofi'i selaku guru pembina menjelaskan bahwa sebagian besar siswa memberikan respons yang baik terhadap kegiatan pengajian kitab kuning. Siswa memperhatikan penjelasan guru, aktif mencatat materi penting, serta berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Menurut beliau, setelah mengikuti kegiatan tersebut siswa menunjukkan peningkatan semangat belajar, terutama dalam mata pelajaran keagamaan dan kemampuan membaca kitab kuning.

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka mengikuti kegiatan pengajian kitab kuning karena ingin memperdalam ilmu agama, memahami isi kitab-kitab klasik, serta meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning. Siswa juga mengungkapkan bahwa kegiatan tersebut membantu mereka memperoleh pengetahuan keagamaan yang lebih luas dan mendalam dibandingkan yang diperoleh dalam pembelajaran di kelas.

Ketertarikan siswa terhadap kegiatan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Cara mengajar guru yang sabar dan jelas membuat siswa lebih mudah memahami materi yang dipelajari. Selain itu, kesempatan untuk bertanya, berdiskusi, dan berinteraksi dengan teman sebaya menjadikan kegiatan pembelajaran lebih menarik. Dukungan dari guru dan teman-teman juga menjadi faktor yang mendorong siswa untuk tetap aktif mengikuti kegiatan.

Meskipun demikian, beberapa siswa mengaku mengalami kesulitan dalam memahami materi tertentu dan membaca teks Arab tanpa harakat. Kondisi fisik yang lelah setelah mengikuti pembelajaran formal juga menjadi salah satu kendala yang memengaruhi konsentrasi belajar siswa selama kegiatan berlangsung. Namun, kendala tersebut tidak mengurangi keinginan siswa untuk mengikuti kegiatan karena mereka merasakan manfaat yang diperoleh dari pembelajaran kitab kuning.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, guru pembina, dan siswa, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pengajian kitab kuning di MA Nurul Huda Wadeng dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung dan penghambat.

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung pertama adalah dukungan dari pihak madrasah. Berdasarkan hasil wawancara, madrasah menyediakan waktu khusus, tempat pelaksanaan kegiatan, serta kitab yang digunakan dalam pembelajaran. Kepala madrasah menyampaikan:

"Sekolah memberikan dukungan dengan menyediakan waktu khusus dan tempat agar kegiatan pengajian kitab kuning bisa berjalan secara rutin." (Wawancara Kepala Madrasah, 2026).

Faktor pendukung kedua adalah peran guru pembina. Guru pembina membimbing siswa dalam memahami isi kitab dengan menggunakan beberapa metode, seperti membaca teks, menerjemahkan makna, serta menjelaskan isi materi. Selain itu, guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya agar lebih memahami materi. Sebagaimana disampaikan oleh guru pembina:

"Biasanya saya membaca kitab, kemudian dijelaskan maknanya, lalu siswa diberi kesempatan untuk bertanya jika ada yang belum dipahami." (Wawancara Guru, 2026).

Faktor pendukung ketiga adalah minat dan antusiasme siswa. Berdasarkan hasil wawancara, siswa menunjukkan ketertarikan terhadap kegiatan pengajian kitab kuning karena dapat menambah pengetahuan agama dan memahami materi secara lebih mendalam. Salah satu siswa menyampaikan:

"Saya senang mengikuti pengajian kitab kuning karena bisa belajar lebih dalam tentang ilmu agama dan dijelaskan langsung oleh guru." (Wawancara Siswa, 2026).

Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa siswa mengikuti kegiatan secara rutin, memperhatikan penjelasan guru, serta berusaha memahami materi yang disampaikan.

b. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung, terdapat beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pengajian kitab kuning.

Faktor pertama adalah keterbatasan waktu pelaksanaan. Berdasarkan hasil wawancara, kegiatan yang dilaksanakan satu kali dalam satu minggu membuat materi belum dapat dipelajari secara mendalam oleh seluruh siswa.

Faktor kedua adalah perbedaan kemampuan siswa dalam membaca dan memahami teks Arab. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran karena belum memiliki kemampuan dasar yang sama.

Faktor ketiga adalah kondisi fisik siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran formal. Beberapa siswa merasa lelah sehingga memengaruhi konsentrasi dan semangat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pengajian kitab kuning di MA Nurul Huda Wadeng dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat yang saling berkaitan. Faktor-faktor tersebut berperan dalam menentukan keterlaksanaan kegiatan serta keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

PEMBAHASAN

1. Implementasi Ekstrakurikuler Pengajian Kitab Kuning

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan ekstrakurikuler pengajian kitab kuning di MA Nurul Huda Wadeng dilaksanakan secara rutin dengan melibatkan guru pembina sebagai pengajar serta siswa sebagai peserta kegiatan. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini menggunakan beberapa metode pembelajaran seperti membaca kitab, menerjemahkan makna, serta menjelaskan isi kitab kepada siswa. Selain itu, metode sorogan, bandongan, diskusi, dan tanya jawab juga diterapkan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan, seperti memperhatikan penjelasan guru, mengikuti pembacaan kitab, serta berpartisipasi dalam sesi tanya jawab. Berdasarkan hasil

wawancara, siswa menyatakan bahwa kegiatan pengajian kitab kuning membantu mereka memahami materi agama yang sebelumnya sulit dipahami dalam pembelajaran formal.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa implementasi kegiatan ekstrakurikuler pengajian kitab kuning tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan tambahan, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif. Keterlibatan ini menjadi indikator adanya minat belajar yang berkembang selama proses pembelajaran berlangsung.

Pelaksanaan ekstrakurikuler pengajian kitab kuning di MA Nurul Huda Wadeng menunjukkan upaya madrasah dalam memperkuat pendidikan keagamaan siswa di luar pembelajaran formal. Penggunaan metode sorogan, bandongan, diskusi, dan tanya jawab tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian materi, tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Keterlibatan aktif tersebut penting karena pemahaman terhadap kitab kuning memerlukan kemampuan membaca, memahami makna, serta mengaitkan isi materi dengan kehidupan sehari-hari. Metode sorogan dan bandongan juga merupakan metode yang secara umum digunakan dalam tradisi pembelajaran kitab kuning di lingkungan pesantren.¹²

Pembelajaran kitab kuning memiliki peran penting bagi siswa, khususnya di Kabupaten Gresik yang dikenal sebagai salah satu daerah dengan tradisi pendidikan Islam yang kuat di Jawa Timur. Gresik merupakan wilayah yang memiliki sejarah panjang perkembangan Islam dan pesantren, serta dikenal sebagai salah satu pusat pendidikan Islam yang masih mempertahankan tradisi pengkajian kitab kuning. Keberadaan berbagai pesantren di Gresik yang menjadikan kajian kitab kuning sebagai bagian dari tradisi pembelajaran menunjukkan bahwa kemampuan memahami kitab kuning masih memiliki nilai

¹² Mochamad Chairudin, "Yellow Book Learning Transformation Bandongan Tradition at Qomaruddin Islamic Boarding School Gresik," *Dirosatuna: Journal of Islamic Studies* 6, no. 1 (2023): 18–28, <https://doi.org/10.31538/drstn.v6i1.3345>.

penting dalam pembentukan wawasan keagamaan generasi muda.¹³

Melalui kegiatan pengajian kitab kuning, siswa tidak hanya memperoleh tambahan pengetahuan agama, tetapi juga dikenalkan pada sumber-sumber keilmuan Islam klasik yang menjadi rujukan dalam kajian fikih, akhlak, dan berbagai disiplin ilmu keislaman lainnya. Kitab kuning sendiri merupakan bagian penting dalam tradisi pendidikan Islam di Indonesia karena memuat berbagai kajian keilmuan seperti fikih, akhlak, tafsir, hadis, dan ilmu bahasa Arab yang menjadi dasar pembelajaran keislaman.¹⁴

Temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa lebih mudah memahami materi keagamaan ketika pembelajaran dilakukan secara bertahap melalui pembacaan teks, pemberian makna, penjelasan isi kitab, serta diskusi bersama guru. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran kitab kuning tidak hanya berorientasi pada kemampuan membaca teks Arab, tetapi juga pada proses pemahaman makna dan penerapan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler pengajian kitab kuning menjadi salah satu sarana yang mendukung penguatan kompetensi keagamaan siswa sekaligus menjaga keberlanjutan tradisi keilmuan Islam yang telah berkembang dalam lingkungan pendidikan Islam di Gresik dan Jawa Timur.

Jika dianalisis lebih lanjut, keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan ini berkaitan erat dengan minat belajar yang dimiliki oleh siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Ahmad Defri Juliansyah dan Didit Darmawan yang menyatakan bahwa minat belajar merupakan kecenderungan dalam diri siswa yang mendorong keterlibatan dalam aktivitas belajar untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran serta berusaha

¹³ Abd. Hadi Rohmani, "Strategi Pembelajaran Kitab Kuning di MBI Mambaul Falah Sokaoneng," *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman* 8, no. 1 (2022): 120-41, <https://doi.org/10.37348/cendekia.v8i1.211>.

¹⁴ Dia Fathul Jannah, Fauzi Adista Wati, "Kitab Kuning: Metode Sorogan Dan Bandongan Di Pondok Pesantren."

memahami materi secara lebih mendalam.¹⁵

Selain itu, penggunaan metode pembelajaran yang variatif dalam kegiatan pengajian kitab kuning turut memberikan pengalaman belajar yang berbeda dibandingkan pembelajaran di kelas. Metode sorogan, bandongan, diskusi, dan tanya jawab memungkinkan siswa untuk lebih aktif dalam memahami materi yang diajarkan. Hal ini memperkuat pendapat Wida Ismayanti dkk. yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran berpengaruh terhadap peningkatan minat belajar.¹⁶

Di sisi lain, kegiatan ekstrakurikuler memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan minat dan bakat di luar pembelajaran formal. Hal ini sejalan dengan penelitian Lely Adpariyanti Dkk yang menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran di luar kelas dapat meningkatkan keterlibatan siswa serta memberikan pengalaman belajar yang lebih variatif.¹⁷

Lebih lanjut, pengajian kitab kuning sebagai bagian dari pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman keagamaan siswa. Kitab kuning merupakan sumber utama dalam kajian keilmuan Islam yang digunakan untuk mempelajari berbagai disiplin ilmu seperti fikih, tafsir, dan hadis. Hal ini juga didukung oleh pendapat M. Ibnu Faqih Alfikri yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis kitab kuning berperan dalam membentuk aspek intelektual dan spiritual peserta didik secara menyeluruh.¹⁸

Dengan demikian, implementasi kegiatan ekstrakurikuler pengajian kitab kuning tidak hanya meningkatkan minat belajar siswa, tetapi juga memperkuat keterlibatan siswa serta pemahaman keagamaan dalam proses pembelajaran.

¹⁵ Achmad Defri Juliansyah and Didit Darmawan, "Dampak Metode Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama," *JPT: Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, no. 3 (2025): 34137–45. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i3.33229>.

¹⁶ Ismayanti et al., "Minat Belajar , Efikasi Diri , Dan Kemampuan Berpikir Kritis Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa."

¹⁷ Leli Adpariyanti, Destrineli, dan Issaura Sherly Pamela, "Pengalaman Guru Menerapkan Pendekatan *Outdoor Learning* untuk Meningkatkan Motivasi dan Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran IPAS Di Sekolah Dasar," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 12, no. 02 (2026): 292-300, <https://doi.org/10.23969/jp.v11i02.46464>.

¹⁸ M Ibnu Faqih Alfikri, "Strategi Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Minat Belajar Santri: Studi Di Pondok Pesantren Al Munawwir Gringsing Kabupaten Batang," in *Biannual Conference on Islamic Education (Bicoin)* 1 (2025): 1060–80.

2. Pentingnya Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, siswa menunjukkan tingkat keterlibatan yang beragam dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pengajian kitab kuning di MA Nurul Huda Wadeng. Selama kegiatan berlangsung, sebagian siswa tampak aktif memperhatikan penjelasan guru, mencatat materi yang disampaikan, serta berpartisipasi dalam sesi tanya jawab dan diskusi. Selain itu, beberapa siswa juga menunjukkan antusiasme dalam membaca kitab dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru pembina.

Di sisi lain, terdapat siswa yang masih mengalami kesulitan dalam memahami materi dan membaca teks Arab tanpa harakat sehingga keterlibatan mereka dalam kegiatan pembelajaran belum optimal. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kesulitan memahami isi kitab serta kondisi fisik yang lelah setelah mengikuti pembelajaran formal menjadi beberapa faktor yang memengaruhi partisipasi siswa selama kegiatan berlangsung.

Minat belajar merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung menunjukkan perhatian yang lebih besar terhadap materi pembelajaran, terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar, serta memiliki dorongan untuk memahami materi secara lebih mendalam. Sebaliknya, rendahnya minat belajar dapat menyebabkan siswa kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran sehingga berdampak pada rendahnya keterlibatan dan pencapaian belajar siswa.¹⁹

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pengajian kitab kuning mampu memberikan ruang bagi siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan membaca kitab, mendengarkan penjelasan guru, berdiskusi, dan bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Keterlibatan aktif tersebut sejalan dengan pendapat Slameto yang menyatakan bahwa minat belajar ditunjukkan melalui perhatian, rasa

¹⁹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2016).

senang, dan keterlibatan seseorang terhadap suatu aktivitas belajar.²⁰ Ketika siswa merasa tertarik terhadap kegiatan yang diikuti, mereka akan lebih terdorong untuk berpartisipasi dan mempertahankan keterlibatannya dalam proses pembelajaran.

Selain itu, kegiatan pengajian kitab kuning memberikan pengalaman belajar yang berbeda dibandingkan pembelajaran formal di kelas. Pembelajaran yang melibatkan interaksi langsung antara guru dan siswa melalui metode sorogan, bandongan, diskusi, dan tanya jawab memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna. Menurut Susanto, minat belajar dapat tumbuh ketika siswa memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan serta kemampuan yang dimiliki.²¹ Oleh karena itu, variasi metode pembelajaran yang digunakan dalam pengajian kitab kuning dapat menjadi salah satu faktor yang mendukung tumbuhnya minat belajar siswa.

Perbedaan tingkat minat belajar antar siswa merupakan kondisi yang wajar karena setiap siswa memiliki latar belakang, kemampuan, dan pengalaman belajar yang berbeda. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa sebagian siswa mengalami kesulitan dalam membaca kitab kuning dan memahami teks berbahasa Arab tanpa harakat. Kondisi tersebut dapat memengaruhi tingkat ketertarikan dan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan pendapat Hidi dan Renninger yang menjelaskan bahwa minat belajar berkembang melalui proses yang dipengaruhi oleh pengalaman, kemampuan individu, dan lingkungan belajar yang mendukung.²² Selain itu, Elizabeth B. Hurlock juga menyatakan bahwa minat memiliki peran penting dalam menentukan tingkat perhatian dan keterlibatan seseorang dalam suatu kegiatan.²³

²⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Edisi revisi (Jakarta: Rineka Cipta, 2015).

²¹ Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*.

²² Suzanne Hidi and K Ann Renninger, "The Four-Phase Model of Interest Development," *Educational Psychologist* 41, no. 2 (2006): 111-27, https://doi.org/10.1207/s15326985ep4102_4.

²³ Elizabeth B Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Edisi ke-5 (Jakarta: Erlangga, 2011).

Lebih lanjut, temuan penelitian ini juga didukung oleh penelitian Wida Ismayanti dkk. yang menunjukkan bahwa minat belajar memiliki pengaruh terhadap keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, terutama ketika siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar.²⁴ Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi minat belajar siswa, maka semakin tinggi pula tingkat partisipasi dan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Di sisi lain, dukungan guru juga memiliki peran penting dalam meningkatkan minat belajar siswa. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menarik. Melalui bimbingan, motivasi, serta penggunaan metode pembelajaran yang sesuai, guru dapat membantu siswa mengatasi kesulitan belajar dan meningkatkan ketertarikan mereka terhadap materi yang dipelajari. Hal ini sejalan dengan pendapat Sardiman yang menyatakan bahwa motivasi dan peran guru merupakan faktor penting dalam mendorong keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.²⁵

Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler pengajian kitab kuning tidak hanya berfungsi sebagai sarana pendalaman ilmu agama, tetapi juga sebagai media untuk menumbuhkan minat belajar siswa. Minat belajar yang baik akan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, meningkatkan pemahaman terhadap materi keagamaan, serta mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.²⁶

3. Faktor Pendukung dan Penghambat

Untuk memperjelas hubungan antar faktor, hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 3.1 Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

No	Jenis Faktor	Uraian Temuan Lapangan	Implikasi terhadap Minat Belajar
Pendukung			
1	Dukungan Madrasah	Penyediaan waktu, tempat, dan fasilitas kegiatan	Meningkatkan kenyamanan dan keteraturan belajar siswa

²⁴ Ismayanti dkk., "Minat Belajar, Efikasi Diri, dan Kemampuan Berpikir Kritis Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa."

²⁵ A M Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2018).

²⁶ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*.

No	Jenis Faktor	Uraian Temuan Lapangan	Implikasi terhadap Minat Belajar
2	Peran Guru Pembina	Penggunaan metode sorogan, bandongan, diskusi, dan tanya jawab	Meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa
3	Motivasi Siswa	Ketertarikan siswa terhadap materi keagamaan	Mendorong partisipasi aktif dan perhatian siswa
Penghambat			
1	Keterbatasan Waktu	Kegiatan dilakukan terbatas (mingguan)	Pemahaman materi belum optimal
2	Perbedaan Kemampuan	Kemampuan membaca kitab tidak merata	Sebagian siswa mengalami kesulitan
3	Kondisi Fisik	Siswa merasa lelah setelah pembelajaran formal	Menurunkan konsentrasi belajar

Berdasarkan tabel tersebut, faktor pendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler pengajian kitab kuning menunjukkan pentingnya dukungan madrasah dan kualitas pelaksanaan pembelajaran. Dukungan madrasah dalam bentuk penyediaan fasilitas, waktu, dan kebijakan kegiatan perlu terus diperkuat agar program dapat berjalan secara berkelanjutan dan lebih efektif. Ketersediaan sarana dan dukungan kelembagaan yang memadai memungkinkan pelaksanaan kegiatan berlangsung secara terstruktur serta memberikan ruang bagi pengembangan program keagamaan di madrasah.

Peran guru pembina juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan pelaksanaan kegiatan. Penggunaan metode sorogan, bandongan, diskusi, dan tanya jawab perlu dipertahankan dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Angeliah dkk. yang menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan secara terstruktur mampu meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan pembelajaran.²⁷

Selain itu, motivasi siswa sebagai faktor internal perlu terus didukung melalui pemberian materi yang relevan, suasana belajar yang kondusif, serta kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan. Penelitian Saputri dan Sa'adah menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler

²⁷ Ade Ayu Angeliah, Dhiva Munaya Al Hasy, dan Nurwida Elvina Harun, "Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam: Strategi Meningkatkan Minat Belajar Siswa terhadap Agama," *Cemara Education and Science* 2, no. 2 (2024): 1-8, <https://doi.org/10.62145/ces.v2i2.48>.

dapat menjadi sarana pengembangan potensi siswa melalui pengalaman belajar yang lebih kontekstual.²⁸

Di sisi lain, terdapat beberapa faktor penghambat yang perlu mendapatkan perhatian. Keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan dapat diatasi melalui pengelolaan jadwal yang lebih efektif atau penambahan kegiatan pendukung di luar jadwal rutin sehingga proses pembelajaran kitab kuning dapat berlangsung lebih optimal. Selain itu, materi yang disampaikan dapat disesuaikan dengan alokasi waktu yang tersedia agar tujuan pembelajaran tetap tercapai.

Perbedaan kemampuan siswa dalam membaca kitab juga memerlukan strategi khusus. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah memberikan pendampingan tambahan kepada siswa yang mengalami kesulitan serta menerapkan pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nurfauzi dkk. yang menyatakan bahwa perbedaan kemampuan peserta didik menjadi salah satu hambatan dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.²⁹

Kondisi fisik siswa setelah mengikuti pembelajaran formal juga perlu diperhatikan dalam pelaksanaan kegiatan. Untuk meminimalkan dampak kelelahan, guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang lebih variatif dan interaktif sehingga siswa tetap dapat mengikuti kegiatan dengan baik. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Lutfiana dkk. yang menunjukkan bahwa kondisi internal siswa, termasuk kelelahan, dapat memengaruhi partisipasi dalam kegiatan sekolah.³⁰

²⁸ Nurdiana Saputri dan Nurrus Sa'adah, "Pengembangan Minat dan Bakat Peserta Didik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler," *TAUJIHAT: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 2, no. 2 (2021): 125-41, <https://doi.org/10.21093/tj.v2i2.4268>.

²⁹ Arifin Nurfauzi, Yuli Habibatul Imamah, dan Ali Mashar, "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pengembangan Minat dan Bakat Siswa SMP IT ULIL ALBAB Palembang," *UNISAN JURNAL* 02, no. 04 (2023): 229-36.

³⁰ Vira Lutfiana, Titis Dwi Wulandari, dan Nurul Lathifah, "Keterampilan Membangun dan Mengembangkan Bakat-Minat Siswa dan Sumber Daya Manusia di Lembaga Pendidikan," *Al-Wildan: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 02, no. 01 (2024): 48-56, <https://doi.org/10.57146/alwildan.v2i1.1570>.

Selain itu, penelitian Widodo dan Khory menunjukkan bahwa keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, termasuk lingkungan belajar dan metode pembelajaran yang digunakan.³¹ Oleh karena itu, pengelolaan kegiatan perlu dilakukan secara komprehensif dengan memperhatikan berbagai faktor yang dapat mendukung maupun menghambat pelaksanaannya.

Dengan demikian, keberhasilan pelaksanaan ekstrakurikuler pengajian kitab kuning dipengaruhi oleh optimalisasi faktor pendukung dan kemampuan madrasah dalam mengatasi berbagai faktor penghambat. Penguatan dukungan madrasah, peningkatan kualitas pembelajaran oleh guru pembina, penyesuaian strategi pembelajaran sesuai kemampuan siswa, serta pengelolaan waktu yang efektif menjadi langkah penting untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan.

SIMPULAN

Ekstrakurikuler pengajian kitab kuning di MA Nurul Huda Wadeng telah terselenggara secara terstruktur melalui komponen tujuan, waktu, tempat, pelaksana, materi, serta proses pelaksanaan kegiatan yang jelas. Kegiatan ini berperan dalam memperdalam pemahaman keagamaan siswa sekaligus menumbuhkan minat belajar terhadap kitab kuning. Minat belajar tersebut tercermin dari keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan, perhatian terhadap materi yang disampaikan, keberanian untuk bertanya, serta keterlibatan dalam berbagai aktivitas pembelajaran seperti membaca dan merangkum materi. Pelaksanaan kegiatan juga didukung oleh peran madrasah, guru pembina, dan motivasi siswa yang turut menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Meskipun demikian, pelaksanaan ekstrakurikuler pengajian kitab kuning masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan siswa dalam membaca kitab, serta kondisi fisik siswa setelah mengikuti pembelajaran formal. Oleh karena itu, diperlukan upaya

³¹ Widodo, Eko Wahyu, and Fifukha Dwi Khory. "Minat Peserta Didik Baru dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga di SMA Tamansiswa Kota Mojokerto Tahun 2023." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 1 (2024): 6197-6210.

berkelanjutan untuk mengoptimalkan faktor pendukung dan meminimalkan faktor penghambat agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan lebih efektif.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji pengaruh ekstrakurikuler pengajian kitab kuning terhadap aspek lain, seperti kemampuan membaca kitab, hasil belajar Pendidikan Agama Islam, atau pembentukan karakter siswa. Selain itu, penelitian dapat dilakukan dengan cakupan subjek yang lebih luas dan menggunakan pendekatan yang berbeda sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pelaksanaan dan manfaat kegiatan pengajian kitab kuning di lingkungan madrasah.

REFERENSI

- Adpariyanti, Leli. Destrineli. dan Issaura Sherly Pamela. "Pengalaman Guru Menerapkan Pendekatan *Outdoor Learning* untuk Meningkatkan Motivasi dan Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 12, no. 02 (2026): 292-300. <https://doi.org/10.23969/jp.v11i02.46464>.
- Alfikri, M Ibnu Faqih. "Strategi Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Minat Belajar Santri: Studi di Pondok Pesantren Al Munawwir Gringsing Kabupaten Batang." in *Biannual Conference on Islamic Education (Bicoim)* 1 (2025): 1060-80.
- Angelialh, Ade Ayu. Dhiva Munaya Al Hasy. dan Nurwida Elvina Harun. "Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam: Strategi Meningkatkan Minat Belajar Siswa terhadap Agama." *Cemara Education and Science* 2, no. 2 (2024): 1-8. <https://doi.org/10.62145/ces.v2i2.48>.
- Aprijal. Alfian. dan Syarifudin. "Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sungai Salak Kecamatan Tempuling." *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI* 6, no. 1 (2020): 76-91. <https://doi.org/10.46963/mpgmi.v6i1.125>.
- Asmadi dan Arlina, "Peran Ekstrakurikuler PAI dalam Pengembangan Keterampilan Sosial dan Kemandirian Siswa," *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)* 10, no. 1 (2025): 7-17. <https://doi.org/10.29210/025484JPGI0005>
- Bahrudin dan Moh. Rifa'i. "Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning sebagai Pembentukan Karakter Religius Santri: Studi Kasus di Pondok Pesantren Tarbiyatul Akhlaq." *Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2021): 1-21. <https://doi.org/10.52166/talim.v4i1.2127>.

- Chairuddin, M. dan Moh. Yusroni. "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MI Islamiyah Banat Jatisari Senori Tuban." *Madrasah Ibtidaiyah Education Journal* 2, no. 1 (2024): 42-52. <https://doi.org/10.63321/miej.v2i1.42>.
- Chairudin, Mochamad. "Yellow Book Learning Transformation Bandongan Tradition at Qomaruddin Islamic Boarding School Gresik." *Dirosatuna: Journal of Islamic Studies* 6, no. 1 (2023): 18-28. <https://doi.org/10.31538/drstn.v6i1.3345>.
- Jannah, Dia Fathul., Fauzi Adista Wati, dan Nurul Mubin. "Kitab Kuning: Metode Sorogan dan Bandongan di Pondok Pesantren." *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Agama)* 04, no. 04 (2025): 225-230.
- Hadi Rohmani, Abd. "Strategi Pembelajaran Kitab Kuning di MBI Mambaul Falah Sokaoneng." *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman* 8, no. 1 (2022): 120-41. <https://doi.org/10.37348/cendekia.v8i1.211>.
- Hidi, Suzanne, and K Ann Renninger. "The Four-Phase Model of Interest Development." *Educational Psychologist* 41, no. 2 (2006): 111-27. https://doi.org/10.1207/s15326985ep4102_4.
- Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi ke-5. Jakarta: Erlangga, 2011.
- Ismayanti, Wida. Cecep Anwar Hadi Firdos Santosa. dan Isna Rafianti. "Minat Belajar, Efikasi Diri, dan Kemampuan Berpikir Kritis Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 8, no. 3 (2022): 943-52. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.2847>.
- Juliansyah, Achmad Defri. and Didit Darmawan. "Dampak Metode Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama." *JPT: Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, no. 3 (2025): 34137-45. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i3.33229>.
- Lutfiana, Vira. Titis Dwi Wulandari. dan Nurul Lathifah. "Keterampilan Membangun dan Mengembangkan Bakat-Minat Siswa dan Sumber Daya Manusia di Lembaga Pendidikan." *Al-Wildan: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 02, no. 01 (2024): 48-56. <https://doi.org/10.57146/alwildan.v2i1.1570>.
- Miles, Matthew B, A Michael Huberman, and Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 3rd ed. Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2014.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.

- Nurfauzi, Arifin. Yuli Habibatul Imamah. dan Ali Mashar. "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pengembangan Minat dan Bakat Siswa SMP IT ULIL ALBAB Palembang." *UNISAN JURNAL* 02, no. 04 (2023): 229–36.
- Saputri, Nurdiana dan Nurrus Sa'adah. "Pengembangan Minat dan Bakat Peserta Didik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler." *TAUJIHAT: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 2, no. 2 (2021): 125–41. <https://doi.org/10.21093/tj.v2i2.4268>.
- Sardiman, A M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2018.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Edisi revi. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Ta'dungan, Kristina. "Peningkatan Minat Belajar Siswa dan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VII." *Science Engineering Education and Development Studies (SEEDS) Conference Series* 5, no. 2 (2021): 52–56. <https://doi.org/10.20961/seeds.v5i2.56850>.
- Widodo, Eko Wahyu, and Fifukha Dwi Khory. "Minat Peserta Didik Baru dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga di SMA Tamansiswa Kota Mojokerto Tahun 2023." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 1 (2024): 6197–6210.